

ANALISIS RESEPSI MASYARAKAT URBAN TENTANG ISU GENDER PADA FILM BARBIE (2023)

ESTI NARULITA PRASIWI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat urban meresepsikan isu gender yang disampaikan dalam Film Barbie (2023). Penelitian menggunakan Teori Encoding-Decoding yang dikembangkan oleh Stuart Hall sebagai kerangka teoritis. Pendekatan kualitatif dengan analisis resepsi Stuart Hall, melalui wawancara mendalam, dipilih untuk menggali pengaruh kontekstual informan sebagai masyarakat urban dalam meresepsikan makna media pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berada pada posisi negosiasi dalam proses *decoding* film Barbie (2023), yaitu dengan menerima inti isu gender namun menyesuaikan maknanya berdasarkan konteks dan pengalaman pribadi masing-masing. Perbedaan faktor geografis, budaya, dan sosial yang dominan di Indonesia, khususnya Jakarta sebagai lokasi informan, dengan produsen pesan (*the filmmaker*) yaitu Hollywood memainkan peran signifikan dalam proses resepsi film. Karakteristik masyarakat urban seperti keterbukaan terhadap teknologi media informasi, pendidikan mumpuni, paparan budaya luar, dan relasi sosial yang progresif mempengaruhi informan saat menegosiasikan isu pada film dengan cenderung seringkali mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan modern, sehingga mengalami transformasi nilai menjadi lebih modern. Penelitian ini sejalan dengan teori Hall bahwa proses *encoding-decoding* tidak simetris, dengan audiens mempersonifikasikan pesan sesuai konteks mereka. Resepsi terhadap isu dalam film bersifat terbuka dan beragam, menunjukkan tidak ada satu pemaknaan yang lebih benar dari yang lain.

Kata Kunci: Analisis Resepsi Khalayak, Film Barbie (2023), Isu Gender, Masyarakat Urban, Teori Encoding-Decoding

**ANALYSIS OF URBAN COMMUNITY RECEPTIONS ON
GENDER ISSUES IN THE FILM BARBIE (2023)**

ESTI NARULITA PRASIWI

ABSTRACT

This research aims to find out how urban communities perceive gender issues presented in the film Barbie (2023). The research uses the Encoding-Decoding Theory developed by Stuart Hall as a theoretical framework. A qualitative approach using Stuart Hall's reception analysis, through in-depth interviews, was chosen to explore the contextual influence of informants as urban residents in perceiving the meaning of media in everyday life.

The research results show that all informants are in a negotiating position in the process decoding the film Barbie (2023), namely by accepting the core issues of gender but adjusting the meaning based on the context and personal experiences of each. The differences in geographical, cultural, and social factors that are predominant in Indonesia, particularly in Jakarta as the location of the informants, and with the message producer (the filmmaker), which is Hollywood, play a significant role in the film reception process. Characteristics of urban society such as openness to information media technology, good education, exposure to foreign culture, and progressive social relations influence informants when negotiating issues in films by tending to often consider traditional and modern values, thus experiencing a transformation of values to become more modern. This research is in line with Hall's theory that the process encoding-decoding asymmetrical, with the audience personifying the message to suit their context. Receptions to the issues in the film are open and varied, showing that no one meaning is more correct than another.

Keywords: *Analysis of Audience Reception, Barbie Film (2023), Gender Issues, Urban Society, Encoding-Decoding Theory*